

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dalam menciptakan film dokumenter *Aku dan Waktu* dengan menggunakan konsep pendekatan gaya dokumenter *ekspositori* seorang sutradara harus terkonsentrasi pada pendekatan, gaya, bentuk, dan struktur. Seorang sutradara harus dapat menentukan empat hal penting diatas sebelum membuat film dokumenter. Pemilihan aspek-aspek tersebut harus didasarkan pada riset yang kuat dan pendalaman pemahaman seorang sutradara terhadap fenomena yang terjadi.

Fenomena para lansia yang kurang mendapat perhatian dari keluarga dan masyarakat sekitar sebenarnya sangat banyak terjadi di lingkungan sekitar. Fenomena yang biasa terjadi namun sangat sedikit dari kita yang mencoba merubah permasalahan dalam fenomena ini. Dengan memakai penuturan dokumenter ekspositori maka dapat lebih menguatkan penyampaian informasi dan fakta seputar kehidupan lansia.

Kebanyakan manusia menginginkan untuk berumur panjang namun tidak semua bisa merasakan masa-masa lansia. Para orangtua yang mempunyai anak sejatinya berharap untuk dapat hidup bersama keluarganya hingga akhir hayat. Namun kebanyakan anak yang memasuki masa dewasa mempersiapkan beberapa hal untuk mereka sendiri di masa depan. Menjadi mandiri dengan mengandalkan diri sendiri membuat kita sibuk dengan dunia sendiri dan

menyia-nyiakan waktu bersama orang tua. Merencanakan hal-hal untuk masa depan dan menikah menjadi titik tolak apakah seorang anak nakan tetap bersama orang tuanya atau menjalani kehidupan baru dengan pasangan yang dia temui ketika telah dewasa.

Pemilihan tema lansia sangat memiliki resiko untuk diangkat sebagai sebuah film dokumenter dikarenakan faktor fisik dan psikis mereka. Mudah-mudahan para lansia terserang penyakit sehingga tidak memungkinkan untuk melanjutkan aktifitasnya menjadi penghambat proses shooting film ini. Pemaparan cerita film dengan menuturkan narasi pengganti beberapa rencana yang tidak terlaksana sangat menolong dalam pembuatan karya film dokumenter *Aku dan Waktu*.

Seorang pencipta film dokumenter atau biasa disebut dokumentaris harus peka terhadap sebuah fenomena yang sedang atau pernah terjadi pada masa lampau sehingga dapat menimbulkan ide-ide baru untuk membuat film dokumenter. Pemahaman mengenai tema yang diangkat sangat diperlukan agar tidak melenceng dari data dan fakta yang ingin di sampaikan. Penentuan konsep sebelum bertindak terjun langsung untuk produksi di lapangan menjadi kunci penentu dari efisiensi pekerjaan. Sentuhan estetika yang menarik menjadi hal yang wajib dilakukan.

B. SARAN

1. Bagi mahasiswa yang akan melaksanakan produksi film dokumenter dengan menggunakan pendekatan gaya dokumenter expository

,perbanyaklah pemahaman mengenai tema yang diangkat menjadi film, mengenali dan memahami langsung tokoh-tokoh yang akan dijadikan objek dalam sebuah film.

2. Bagi mahasiswa yang akan memproduksi suatu karya film lakukanlah riset yang mendalam terhadap objek yang dipilih. Riset pustaka dan lapangan menjadi suatu kewajiban yang tidak akan bisa tertinggal dalam memproduksi dokumenter dengan gaya ekspository
3. Film dokumenter *Aku dan Waktu* masih banyak kelemahan dalam untuk memperlihatkan bagaimana kehidupan di masa tua meski dengan gaya ekspositori, bagi mahasiswa yang akan menggunakan gaya pendekatan dokumenter ekspositori kekurangan yang ada pada karya ini bisa dijadikan sebagai pembelajaran,

DAFTAR PUSTAKA

- Gumira Ajidarma, Seno. 1998. *Layar Kata*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya
- Marcelli, Joseph V. 2010. *A.S.C The Five Of Cinematography motion picture filming Technique Simplified*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka.
- R. Ayawali, Gerzon. 2007. *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta : FFTV-IKJ Press
- Tanzil, Chandra 2010. *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang Gampang Susah*. Jakarta: InDocs.
- Umbara, Diky. 2010. *How to become a cameraman*. Yogyakarta: Interbook Agustus. 103
- SUMBER LAIN :**
- Bill Nichols, *Introduction to Documentary*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Suryadi, David & Satyadi, Roberto. 2016. *Hutanku Sekolahku*. Mentawai. Eagle Award Documentary.
- Fahru, Afina & Arfi, Yova. 2014. *Dolanan kehidupan*. Yogyakarta. Eagle Award Documentary.
- Novia, Diana. 2017. *Senandung Sunyi Sang Bissu*. Sulawesi Selatan. Eagle Award Documentary.